

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Maumere adalah ibu kota dari Kabupaten Sikka, yang memiliki luas wilayah 169,7 km² dan juga merupakan salah satu kota yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Provinsi NTT. Berdasarkan data **Badan Pusat Statistik (BPS)** Kabupaten Sikka tahun 2021, penduduk kabupaten ini berjumlah 321.953 jiwa (2020) dengan kepadatan 186 jiwa/km². Dari data ini dapat dikatakan jumlah penduduk Kabupaten Sikka setiap tahunnya mengalami peningkatan baik berdasarkan golongan umur maupun jenis kelamin.

Selain dikenal sebagai kota Tahun Maria, dikarenakan kota Maumere pernah menjadi salah satu tujuan kunjungan Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1989 sekaligus menjadi tuan rumah Perayaan Tahun Maria, kota Maumere juga dikenal sebagai kota yang memiliki jiwa seni dan musikalitas yang sangat tinggi. Julukan yang disematkan tersebut tentunya bukan isapan jempol belaka. Hal tersebut mendapatkan buktinya lewat hasil karya berupa lagu-lagu, tenun ikat, penghargaan juara dalam kompetisi seni tari tradisional, orkestra musik kampung, pementasan teater, dan masih banyak lagi. **Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sikka No.3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2018-2023** menyatakan bahwa jumlah grup kesenian di Kabupaten Sikka tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2013 sebanyak 60 grup kesenian, tahun 2014 bertambah menjadi 70 grup kesenian, tahun 2015 menjadi 73 grup kesenian, tahun 2016 menjadi 81 grup kesenian dan tahun 2017 menjadi 86 grup kesenian. Grup-grup kesenian di atas bergerak pada bidang seni yang berbeda-beda. Ada yang melestarikan seni tari, seni musik, teater, lagu, seni rupa, dramatari, tenun ikat, kerajinan tangan, sendratari dan ada pula yang merupakan gabungan dari beberapa jenis kesenian yang telah disebutkan.

Berikut ditampilkan grup kesenian yang ada di Kabupaten Sikka berdasarkan bidang seni yang dilestarikannya:

Tabel 1.0.1 Data Sanggar Seni di Kabupaten Sikka
(sumber: Dinas Pariwisata dan Ekraf Prov.NTT 2019)

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
S. Kibo Libok	Indah M.Pareira, S.Sn	Kel.Wairotang, Kec. Alok	Musik, Tari, Teater
S. Jiro Jaro	Arnoldus D. Conterius	Desa Lela, Kec. Lela, Maumere	Musik, tari, dan rupa
S.Hibir Priti	Maria Sperata	Ds. Lele Lorang, Kec. Nele	Musik dan tari
S. Bunga Nukak	Orimus Oasis	Ds. Pogon, Kec. Waigete	Musik, tari, dan tenun ikat
S. Benza	Cecilia S. Newar, S.Sn	Kel. Wairotang, kec. Alik timur	Tari, musik, teater
S. Baka Likat	Polikarpus Koli	SD1 Nangameting Kel. Wairotang Kec. Alok Timur	Tari dan musik
S. Tembu Tana Sula Nuwa	Yulius Mali Du'a	SDK Maumere 1 Kel. Kota baru Kec. Alok timur	Tari, musik
S. Lunung Ha	Thomas Aquinos Idong	Kel. Kabor Kec.alok	Tari dan musik

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
S. Sadang Bui	Stef Rata Parera	Kel. Kota uneng Kec. alok	Tari dan musik
S. Hogor Hini	Pan Boy	Kel. Kota uneng Kec. alok	Tari dan musik
S. Lunung Kunung	Sirilus Maiku	SDK Maumere	Tari dan musik
S. Wair Kojak Menik	Frumensius Leko	Desa Wairkoja Kec. Kewapante	Tri, musik, lagu dan tenun ikat
S. Cogor sanda	Anton Toni Surya	Kel. Hewuli, Kec. Alok Barat	Tari, Musik
S. Begu Lagu	Geradus Gibe	Desa Mbengu, Kec. Paga	Tari, Musik
Sanggar Rawi Ria	Sanggar Rawi Ria	Desa Mbengu, Kec. Paga	Tari, Musik
Sanggar Nibong Kibok	Arnoldus Conterius	Desa lela, Kec. Lela, Maumere	Tari, Musik
. Sanggar Sora	Alexius Hede	Desa Koting D,	Tari, Musik

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
Raga Regut		Kec. Koting	
. Sanggar Mawarani	Kosto Jati	Desa Tebuk, Kec. Nita	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat
. Sanggar Rudun Blutuk Lero Bekor	Markus K. Lerang	Desa Tebuk, Kec. Nita	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat
Sanggar Lado Gahar	M. Manase Ade	Desa Lado Gahar, Kec. Nita	Tari, Musik
Sanggar Lala Along	Markus Mau	Desa Nirangkliung, Kec. Nita	Tari, Musik
Sanggar Bao Lero Wulang	Y. Nong Joni	Desa Nirangkliung, Kec. Nita	Tari, Musik

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
Sanggar Bio Dara Bogar	Kristoforus Woda	Desa Nirangkliung, Kec. Nita	Tari, Musik
Sanggar Wolon Guut	Herman Raga	Desa Nirangkliung, Kec. Nita	Tari, Musik
. Sanggar lepo Lorun	Alfonso Horeng, ST	Desa Nita, Kec. Nita	Tari, Musik dan Lagu
Sanggar Dubi Bui Hagong Nawang	Felixia Paulina	Desa Nita, Kec. Nita	Tari, Musik dan Lagu
Sanggar Sora Dendang	Elisabeth Laju, SH	Desa Nelle Lorang, Kec. Nele	Tari, Musik dan Sendratari
Sanggar Seka Dendang	Antonius Anton	Desa Nelle Lorang, Kec. Nele	Tari, Musik
. Sanggar Nibon	Antonius Nurak	Desa Watuliwung,	Tari, Musik

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
Naitawa		Kec. Kangae	
. Sanggar Skala Langir	Fransiskus Baitasar	Desa Langir, Kec. Kangae	Tari, Musik
Sanggar Manu Mekeng	Lorensius Ane	Desa Meken Detun, Kec. Kangae	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat
. Sanggar Bliran Sina	Daniel David	Desa Kajawair, Kec. Hewokloang	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat
. Sanggar Puter Mudeng	Yohanes Bereckmans	Desa Rubit, Kec. Hewokloang	Tari, Musik, Lagu, Tenun Ikat
Sanggar Wini Li'in	Y.F. Redo	Desa Hewokloang, Kec. Hewokloang	Tari, Musik, Lagu, Tenun Ikat

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
. Sanggar Jong Dobo	Avelinus Eting	Desa Ian Tena, Kec. Kewapante	Tari, Musik dan Lagu
. Sanggar Wair Koja Menik Meteng	Frumensius Leko	Desa Wairkoja, Kec. Kewapante	Tari, Musik, Lagu, Tenun Ikat
Sanggar Namang Djawa	Antonius Rajalewa	Desa Kopong, Kec. Kewapante	Tari, Musik, Lagu, Tenun Ikat
. Sanggar Bunga Kelan	Antonius Rajalewa	Desa Kopong, Kec. Kewapante	Musik dan Lagu
. Sanggar Bang Boler	Herman Guro	Desa Waiara, Kec. Kewapante	Musik dan Lagu
Sanggar Pesa Lin Tuna Peni	Paulus Pare	Desa Uma Uta, Kec. Bola	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
Sanggar Raga Dara	Gabriel Gonde	Desa Hokor, Kec. Bola	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat
. Sanggar Doka Tawa Tana	Yohanes Jawa	Desa Uma Uta, Kec. Bola	Tari, Musik, Dramatari, Tenun Ikat
Sanggar Watu Kebar	Mareselinus Padeng	Desa Ipir, Kec. Bola	Tari, Musik dan Lagu
Sanggar Kroa Soa	Benediktus Gadiliwu	Desa Hikong, Kec. Talibura	Tari dan Musik
Sanggar Bekol Ekan Gere	Johanes Jong	Desa Wailamung, Kec. Talibura	Tari dan Musik
Sanggar Rotan Sese	Ferdinandus Felix	Desa Wolomapa, Kec. Talibura	Tari dan Musik

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
Sanggar Fortes	Alfitus Nong Wempi	Desa Waiara, Kec. Kewapante	Tari dan Musik
Sanggar PGRI Egon	Irene Sidok	Desa Wairblerer, Kec. Waigete	Tari dan Musik
Sanggar Runut Puhun	Rafael Raga	Desa Runut, Kec. Waigete	Tari dan Musik
. Sanggar Cua Kabe	Pius Cobi	Desa Kosokoja, Kec. Palue	Tari, Musik dan Lagu
. Sanggar Songgo Mori	Petrus Fidelis Cawa	Desa Reruwairere, Kec. Palue	Tari dan Musik
Sanggar Dala Elat	Leopidus Horang	Desa Kloangpopot, Kec. Doreng	Tari dan Musik
. Sanggar Magendero		Desa Magenpanda, Kec.	Tari dan Musik

Sanggar	Pimpinan Sanggar	Alamat	Bid.seni yang dilestarikan
		Magepanda	
Sanggar Lodo Fao	Romanus Ropa	Desa Wolodhesa, Kec. Mego	Tari dan Musik
Sanggar Mapitara	Sius Nadus	Desa Egon, Kec. Mapitara	Tari dan Musik
Sanggar Moa Kolo	Gabriel Mane	Desa Renggarasi, Kec. Mego	Tari, Musik dan Kerajinan Tangan

Selain sanggar seni, ada juga beberapa komunitas seni di Maumere yang turut mengambil peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kegiatan seni di Maumere. Komunitas-komunitas tersebut antara lain:

Tabel 1.0.2 Komunitas Seni di Kabupaten Sikka*(sumber: Dinas Pariwisata dan Ekraf Prov.NTT 2019)*

Komunitas	Pimpinan Komunitas	Alamat	Bidang seni yang digeluti
K. Teater Tanya	Fr. Ardi Suhardi	Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret	Teater dan sastra
K. Orkes Wangak	Stefanus Padeng		Seni musik
K. Kahe		Jl.Nasional Maumere-Larantuka, Habi Kangae	Teater, sastra dan musik
K. Teater Aletheia Ledalero	Pater Budi Kleden, SVD	STFK Ledaleo, Kota Baru, Alok Timur`	Teater dan sastra
K. Leis Plang	Erick Bagoest		Musik
K. Orkes Satu Sikka	Emil Abong	Desa Nita, Kec. Nita	Musik
K. Teater Seminari Menengah Bunda Segala Bangsa Maumere		Kota Uneng, Kec. Alok	Teater dan sastra
K. Teater Plender SMAN 2		Jl. Litbang, Kota Uneng, Kec. Alok	Teater dan sastra
K. Teater SMA John Paul II			Teater dan sastra
K. Orkes Tana Duen	Yosph Lidi	Tana Duen	Musik

Berbanding terbalik dengan jumlah grup dan komunitas seni di Kabupaten Sikka yang terus bertumbuh, panggung pertunjukan di Maumere semenak 2007 hanya memiliki satu panggung yang berada pada lokasi Pusat Jajajnan dan Cenderamata Maumere (*Peraturan Daerah Kabupaten Sikka No.3 Tahun 2019*). Dampaknya adalah banyak kegiatan seni yang dilakukan pada ruang terbuka hijau (taman, lapangan terbuka), dsb. Hal tersebut menunjukkan kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi setiap kegiatan seni yang disediakan oleh pemerintahan setempat.

Perencanaan dan Perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Maumere bertujuan untuk mewadahi setiap kegiatan seni yang sedang berkembang di

Kabupaten Sikka, dengan menghadirkan fasilitas yang layak dan sesuai ketentuan standar untuk bangunan gedung pertunjukan seperti area panggung, kapasitas tempat duduk penonton, dan fasilitas pendukung lainnya yang turut mendukung sebuah kegiatan pertunjukan.

Adapun pendekatan yang dipilih dalam proses perencanaan dan perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Maumere adalah Arsitektur Kontemporer, dengan maknanya bahwa semua grup kesenian dan komunitas seni yang ada di Kabupaten Sikka lebih berani mengekspos bakat diri masing-masing dalam rana lokal, nasional maupun internasional.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Diperlukan suatu wadah yang dapat mewadahi kegiatan pertunjukan seni, serta pengembangan bakat dan minat.
2. Menghadirkan fasilitas seperti panggung pertunjukan, tempat duduk penonton, sistem akustik, pencahayaan, yang memenuhi standar untuk sebuah gedung pertunjukan.
3. Pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai konsep bahwa kesenian di Kabupaten Sikka akan selalu berkembang mengikuti setiap perkembangan jaman.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

- Bagaimana cara dan strategi dalam merencanakan dan merancang Gedung Pusat Pertunjukan Seni di Maumere yang sesuai standar ketentuan untuk sebuah bangunan pertunjukan, dan dapat mewadahi sekaligus memfasilitasi kegiatan seni yang ada dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan rancangan gedung Pusat Pertunjukan Seni di Maumere dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai sarana ekspresi kesenian yang ada di Kabupaten Sikka.

1.3.2 Sasaran

- Bagi pelaku kegiatan seni terkait:
 - Memberikan kesempatan bagi seniman-seniman untuk menunjukkan kemampuan, dan keterampilan, serta mampu menyampaikan hasil karyanya kepada masyarakat secara kontinyu.
 - Meningkatkan kerja sama dengan pihak komunitas seni, dan sanggar-sanggar seni (tari, musik, drama) yang ada di Kabupaten Sikka.
- Bagi masyarakat umum:

Menghadirkan sarana rekreasi/hiburan bagi masyarakat.

 - Untuk memberikan suatu sarana rekreasi/hiburan bagi masyarakat Kabupaten Sikka.

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.4.1 Lingkup Pembahasan

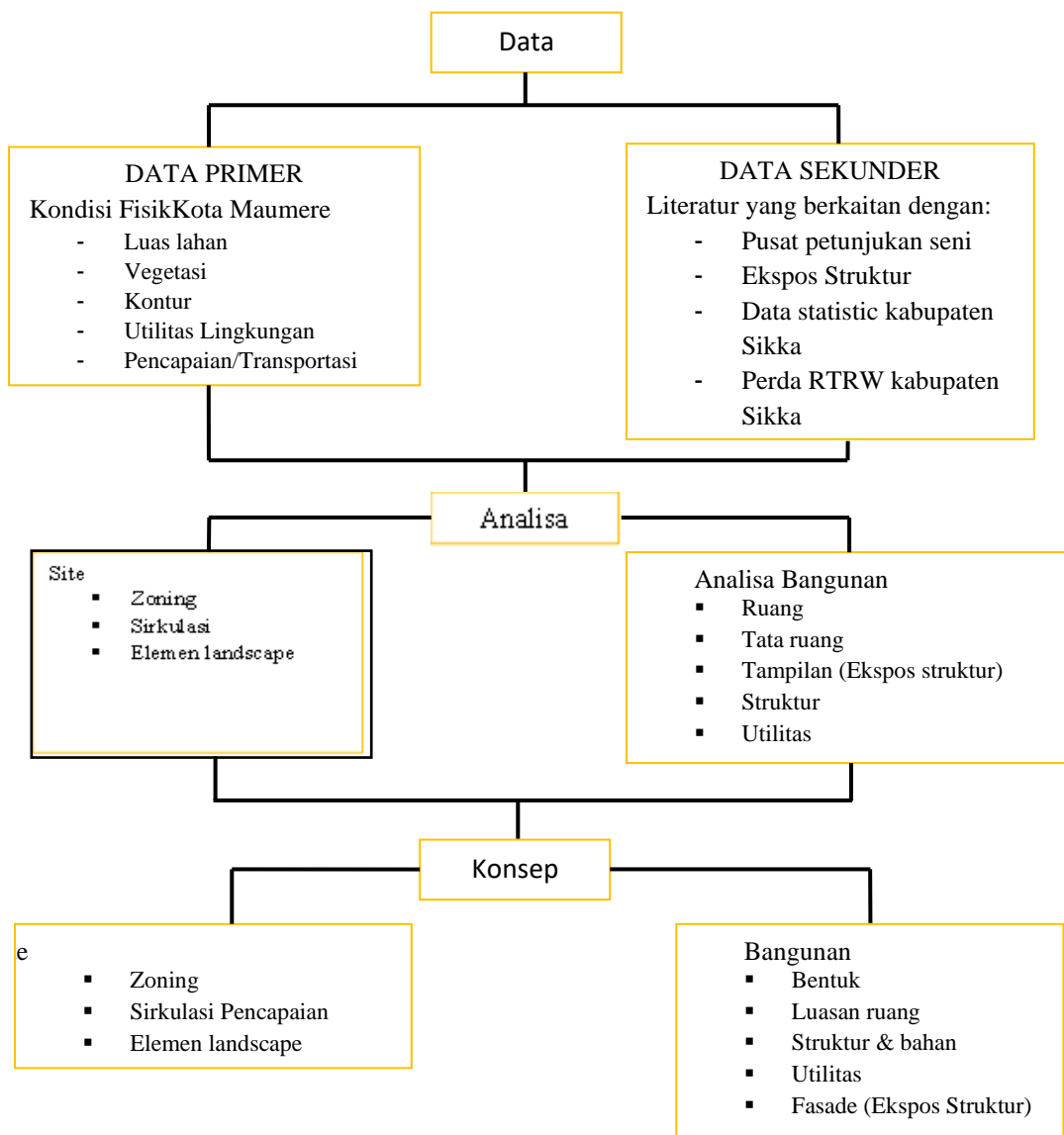
Lingkup pembahasan dari Perencanaan dan Perancangan gedung pertunjukan ini meliputi analisis fungsional, kontekstual, analisis arsitektural dan analisis ruang lingkup materi.

1.4.2 Batasan-batasan

1. Batasan Fungsi dalam gedung pertunjukan sebagai sarana pertunjukan seni tari tradisional, teater, dan musik tradisional (fungsi primer) dan sarana rekreatif (fungsi sekunder) dengan menghadirkan pertunjukan indoor dan outdoor.

2. Batasan pelaku kegiatan seni
 - a. sanggar kesenian dan komunitas-komunitas terkait;
 - b. siswa: sekolah dasar (SD/Sederajat), Sekolah menengah pertama (SMP/Sederajat), Sekolah menengah atas sederajat (SMA/Sederajat)
 - c. Mahasiswa
3. Batasan Arsitektural
 Penggunaan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

1.5 KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1 Kerangka Berpikir

1.6 METODE DAN TEKNIK

Metodologi perencanaan dan perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Maumere adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber kebutuhan, teknik pengumpulan data, metode analisis serta tahapan pengumpulan data dalam penulisan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan data

Data-data yang dibutuhkan di dalam perencanaan Pusat Pertunjukan Seni di Maumere adalah sebagai berikut:

- a. Data-data primer yang dibutuhkan dalam perancangan ini antara lain meliputi; akses pencapaian terhadap lokasi, jaringan infrastruktur ataupun utilitas kota, kondisi eksisting, batasan-batasan fisik lokasi serta potensi-potensi site.
- b. Data-data sekunder yang dibutuhkan didalam perancangan ini meliputi; peraturan pemerintah Kabupaten Sikka, data informasi statistik, literatur mengenai kawasan budaya dan hiburan, literatur mengenai konsep kawasan budaya dan hiburan, sumber data geografis serta sumber data spasial yang akan dipakai sebagai bahan pertimbangan, kebijakan dan asumsi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata dengan mengamati langsung kondisi ataupun situasi. Teknik pengumpulan ini dilakukan dengan menggunakan survei pada lokasi perancangan guna mendapatkan data primer mengenai kondisi eksisting terkait lokasi perencanaan dan perancangan pusat pertunjukan seni di Maumere.
- b. Studi pustaka/literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft-copy edition seperti buku, e-book, artikel-artikel, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder

terutama untuk mendapatkan data informasi mengenai konsep gedung pertunjukan seni, informasi-informasi geografis serta peraturan-peraturan dan berbagai macam kerangka regulasi pemerintahan Kabupaten Sikka.

c. Sistem Pengelolaan Data Spasial/ Sistem informasi geografis(SIG)

SIG (sistem informasi geografis) adalah sistem informasi khusus yang digunakan untuk mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan), teknik pengumpulan data dengan cara ini digunakan untuk mendapatkan data primer maupun data skunder yang tidak bisa didapatkan langsung dengan dua metode sebelumnya terutama yang menyangkut dengan informasi yang bersifat keruangan yang meliputi; luasan serta jarak tertentu, kondisi topografi, batasan-batasan geografis serta pembuatan peta atribut (peta yang bersifat informatif).

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam perencanaan dan perancangan *Pusat Pertunjukan Seni* ini terdiri dari :

a. Metode analisis kualitatif.

Metode ini dilakukan dengan cara menganalisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab akibat dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan *Pusat Pertunjukan Seni*, tujuan dari analisa ini untuk mendapatkan:

- Gambaran bentuk fisik dan visual Pusat Pertunjukan Seni serta konsep-konsep kawasan terpadu yang akan digunakan didalam perancangan.
- Kualitas penciptaan ruang luar, yang meliputi pembagian zona-zona didalam tapak, baik berdasarkan karakter maupun berdasarkan sifat ruang.
- Hubungan organisasi antara fasilitas yang sesuai dengan jenis pemakai maupun jenis aktivitas didalam Bangunan.

b. Metode analisa kuantitatif

Metode ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan data deskriptif kemudian diukur/dihitung sebagai indikator mengenai suatu objek yang coba untuk direncanakan sehingga hasilnya dapat terukur jelas, tujuan analisa ini untuk mendapatkan; jumlah pemakai dan kebutuhan serta dimensi ruang.

4. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menghimpun semua data hasil penelitian sesuai dengan urutan kronologinya. Tahapan-tahap pengumpulan data didalam penulisan ini dibagi didalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Tahap pertama yang dilakukan didalam penelitian ini adalah studi literatur dengan tujuan untuk menghimpun data yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk, metode serta prinsip-prinsip pengembangan Pusat Pertunjukan Seni yang akan di kembangkan serta penentuan konsep-konsep yang akan digunakan di dalam perancangan.
- b) Pada tahap kedua dilanjutkan dengan melakukan studi literatur untuk mendapatkan syarat-syarat pembangunan sesuai dengan peraturan daerah serta kerangka regulasi pemerintah Kabupaten Sikka, guna menentukan lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan Pusat Pertunjukan ini.
- c) Pada tahap ketiga dilanjutkan dengan menghimpun atau mengumpulkan data-data primer dengan melakukan studi observasi ke lapangan untuk mendapatkan data-data mengenai kondisi dan potensi lokasi,berbagai macam faktor yang mempengaruhi perencanaan dan perancangan serta mempelajari kondisi dan karakter dari lokasi perancangan.
- d) Pada tahap keempat dilakukan studi banding sesuai dengan data yang sudah diperoleh kemudian dibuat penarikan kesimpulanya. Studi banding dilakukan pada bentuk fisik maupun citra Pusat Pertunjukan Seni serta penerapan konsep terpadu melalui kajian pustaka dan observasi pengamatan visual terhadap objek sejenis, untuk mendapatkan suatu

konsep perancangan yang jelas.

Untuk lebih jelas mengenai sistematika tahapan pengumpulan dan pengolahan data-data dalam perencanaan dan perancangan ini dapat dilihat pada tabel matriks tahapan perancangan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Metode Pengumpulan Data

No	Sasaran	Input		Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisa Data	Manfaat Keluaran Yang Dihasilkan
		Kebutuhan Data	Sumber Data			
1.	Identifikasi bentuk, fiksi dan citra/visual kawasan olahraga	Elemen-elemen bentuk fisik dan visual pusat pertunjukan seni	Buku-buku pedoman, karya ilmiah/jurnal yang melalui hasil studi banding	Studi literatur	Metode analisa deskriptif	Menjadi dasar dalam pertimbangan pembentukan dan perencanaan model tapak
2.	Identifikasi konsep pengembangan kawasan terpadu pada desain apak	Metode-metode pengembangan kawasan terpadu pada hasil desain	Buku-buku pedoman, makalah ilmiah/jurnal dan studi banding	Studi literatur	Metode analisa deskriptif	Menjadi dasar prinsip pengembangan pola ruang tapak
3.	Penentuan lokasi serta mereview kondisi serta potensi pada lokasi perencanaan dan perancangan	Peruntukan lokasi sesuai dengan RTRW kota Maumere	Naskah akademik RAPPERDA Kota Maumere (Bapeda Kota Maumere)	Studi literatur	Metode analisa deskriptif	Menjadi dasar pertimbangan penentuan lokasi

		Peta citra satelit	Citra satelit image 2022	Hasil pengolahan data spasial/SIG	Metode analisa kuantitatif dan deskriptif	Identifikasi luasan, batasan, pencapaian, vegetasi serta data atribut
		Peta topografi	Citra satelit image tahun 2022	Global data explorer	Hasil pengolahan data spasial	Identifikasi keadaan topografi untuk pengolahan tapak
		Data keadaan iklim dan geologi	BMKG	Studi literatur	Metode analisa deskriptif	Identifikasi jenis tanah, bahan material, jenis struktur
		Sarana dan Prasarana penunjang pada site	Hasil survey dan pengamatan langsung pada lokasi perancangan	Observasi	Metode analisa deskriptif	Sarana utilitas dan penentuan entrance
4.	Membuat analisa kebutuhan program ruang dan fasilitas	Elemen fisik dan visual Gedung Pertunjukan Seni	Buku pedoman, makalah ilmiah/jurnal dan melalui hasil studi banding	Studi literatur	Metode analisa kuantitatif dan deskriptif	Sebagai dasar perencanaan dan pengembangan Gedung pertunjukan seni
5.	Desain tapak bangunan Gedung Pusat Pertunjukan Seni	Konsep desain terhadap prinsip-prinsip pengembangan tapak	Hasik kajian dan analisa dari empat point sebelumnya	Studi literatur, pengolahan data spasial serta hasil observasi	Gambar masterplan Pusat Pertunjukan Seni	Sebagai bahan presentasi akhir hasil desain

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, sistematika laporan ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan mengenai latar belakang pemilihan proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, batasan perencanaan, dan metodologi serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan data umum yang digunakan untuk menganalisa dan mengidentifikasi proyek yang direncanakan, seperti pengertian judul, tinjauan Pusat Petunjukan Seni, tinjauan terhadap pendekatan Arsitektur Kontemporer, studi banding, dan lain-lain.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Berisikan suatu tinjauan yang lebih mendetail atau lebih spesifik, khususnya mengenai lokasi proyek yang akan direncanakan, misalnya tinjauan terhadap administrasi wilayah dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktifitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan pentahapan selanjutnya dari hasil analisa yang menjadi pedoman dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan yang meliputi konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, konsep penggunaan struktur, penggunaan bahan, material serta sistem utilitas bangunan yang digunakan dalam rancangan Pusat Pertunjukan Seni di Maumere.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN